

BAB II
KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. KAJIAN PUSTAKA

1. MAHASISWA TATA BUSANA

Menurut Susantoro dalam Ramadhan (1990 : 23) mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005: 375). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat perguruan tinggi.

Mahasiswa merupakan cikal bakal sebuah tatanan majunya suatu bangsa. Ini karena mahasiswa memiliki kemampuan kompleks yang dapat memberikan sumbangsinya bagi masyarakat pada lingkup mikro dan bangsa dalam lingkup makro baik dari pemikiran maupun tingkah laku. Mahasiswa juga mempunyai peranan vital dalam setiap sektor kehidupan. Namun semua hal itu tidak semata-mata tidak disematkan kepada mereka. Beban berat yang disematkan di pundak mereka membutuhkan wawasan yang luas dan usaha yang tidak pantang menyerah untuk dapat mengangkatnya.

Mahasiswa tata busana adalah mahasiswa yang sedang menempuh kuliah di Program Studi Tata Busana (Pedoman Akademik). Adapun peran dan fungsi mahasiswa secara umum antara lain :

- a. Sebagai agen perubahan (AGEN OF CHANGE), mahasiswa dituntut bersifat kritis. Diperlukan implementasi yang nyata. Contoh konkrit implementasi tersebut adalah perjuangan mahasiswa tahun 1998 dalam mengumandangkan reformasi. Perubahan yang terjadi sebagai efek dari perjuangan mahasiswa masa itu sangatlah besar baik bagi kinerja pemerintah, kondisi perekonomian bangsa, sistem pendidikan yang diterapkan, serta hal-hal lain yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Harapan besar ditunjukkan pada para pemuda. Pemuda yang dimaksud adalah para mahasiswa. Dalam posisi ini mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa.
- b. Sebagai kekuatan moral (Moral Force), masyarakat akan memandang tingkah laku, perkataan, cara berpakaian, cara bersikap, dan sebagainya yang berhubungan dengan moral sebagai acuan dasar mereka dalam berperilaku. Disinilah mahasiswa harus dituntut ke intelektualnya dalam kekuatan moralnya di masyarakat.
- c. Sebagai kontrol sosial (Social Control), masyarakat adalah sekumpulan populasi dengan beragam karakter. Banyak sekali aspek sosial yang harus dipenuhi agar tidak terjadi ketimpangan yang rentan memicu konflik. Jika kondisinya berlawanan, maka dapat dipastikan adanya konflik kecil yang bisa

timbul di mahasiswa maupun masyarakat. Disinilah peran mahasiswa untuk bersinggungan langsung dengan masyarakat. Memanfaatkan media sangat atraktif bila diterapkan. Jika menyadari peran dalam masyarakat sewajarnya mahasiswa menjadi harapan masyarakat dan bukan sekedar penganut hedonistik.

- d. Mahasiswa sebagai Iron Stock, yaitu mahasiswa diharapkan menjadi manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Intinya mahasiswa itu merupakan aset, cadangan, harapan bangsa untuk masa depan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus menerus. Dunia kampus dan kemahasiswaannya merupakan momentum kaderisasi yang sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

2. FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

Hambatan dalam penyelesaian skripsi di atas merupakan permasalahan yang sangat penting dan harus ditindaklanjuti dan dapat menentukan langkah-langkah solusinya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan agar mahasiswa segera menyelesaikan studinya. Permasalahan tersebut memiliki faktor penyebab, baik faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa (Internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (Eksternal). Jika dibiarkan, maka hal

ini akan berdampak kepada keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa tepat pada waktunya.

Pada hakikatnya studi merupakan suatu proses pembelajaran. Banyak faktor dan kendala yang dapat ditemui dalam proses pembelajaran. Sebagian besar dari faktor-faktor tersebut bahkan turut mempengaruhi hasil belajar suatu individu.

Teori menurut Purwanto dan Gusben Barboa (2012 : 12) (jurnal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa program studi pendidikan teknik bangunan jurusan tekhn sipil FT Universitas Negeri Padang). Memaparkan gambaran dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Faktor Dalam (Internal), faktor-faktor bersumber dari diri mahasiswa, meliputi :
 - a. Aspek Fisiologis : kondisi fisiologis dan kondisi panca indera
 - b. Aspek Psikologis : minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2. Faktor Luar (Eksternal), faktor-faktor bersumber dari luar diri mahasiswa, meliputi :
 - a. Aspek lingkungan : lingkungan alami dan lingkungan sosial.
 - b. Aspek Instrumental : faktor kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan dosen/pendidik.

Menurut Oemar Hamalik (1987:112), faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan mahasiswa dalam belajar antara lain :

1. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, yang meliputi :
 - a. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
 - b. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
 - c. Kesehatan yang sering terganggu
 - d. Kecakapan mengikuti perkuliahan
 - e. Kebiasaan belajar
 - f. Kurangnya penguasaan bahasa

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan kampus, yang meliputi :
 - a. Cara memberikan pelajaran
 - b. Kurangnya bahan-bahan bacaan
 - c. Kurangnya alat-alat
 - d. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
 - e. Penyelenggaraan perkuliahan terlalu padat

3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, yang meliputi :
 - a. Masalah kemampuan ekonomi
 - b. Masalah broken home
 - c. Rindu kampung halaman
 - d. Bertamu dan menerima tamu
 - e. Kurangnya kontrol orang tua

4. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, yang meliputi :
 - a. Gangguan dari lawan jenis
 - b. Bekerja disamping kuliah
 - c. Aktif berorganisasi
 - d. Tidak dapat mengukur waktu rekreasi dan waktu senggang
 - e. Tidak mempunyai teman belajar bersama

Slameto (2010 : 54) menjelaskan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi atas dua bagian yaitu : faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar (Internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (Eksternal) kedua faktor tersebut dirincikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi, faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis yang meliputi, motivasi diri
 - c. Faktor kelelahan yang meliputi, kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (kelelahan psikologis).
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Keluarga yang meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

- b. Faktor Kampus yang meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu mengajar, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat yang meliputi : kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa terdiri dari faktor internal, baik yang bersifat fisik maupun psikologis, dan faktor eksternal, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu ditinjau dari hambatan dalam penyelesaian skripsi. Pada hakikatnya skripsi adalah suatu pembelajaran, maka juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dari mahasiswa tersebut.

Pada penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu teori yang berasal dari Slameto (2010 : 54) Faktor Internal yang meliputi : Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), Faktor Psikologis (motivasi diri), Faktor kelelahan yang meliputi, kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (kelelahan psikologis). Sedangkan Faktor Eksternal yang meliputi : Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), Faktor Kampus (metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa,

disiplin kampus, alat pelajaran, waktu mengajar, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), Faktor Masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Belajar merupakan suatu proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Dari hal tersebut diatas dapat disebutkan bahwa belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar. Gagne memberi definisi tentang belajar adalah bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi pelajar sedemikian rupa, sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Sementara James O. Whittaker memberi definisi tentang belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (1970 : 219).

Dari pengertian di atas ditemukan adanya beberapa unsur penting dalam proses belajar yaitu :

- a) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat mengarah ke tingkah laku yang baik atau lebih buruk. Perubahan disini melalui latihan atau pengalaman, artinya pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.
- b) Untuk dapat dianggap sebagai belajar maka perubahan itu harus relatif menetap, yaitu harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang.

- c) Belajar bukan suatu tujuan, akan tetapi adalah suatu proses, jadi lebih bersifat cara mencapai tujuan.

Cronbach (1954: 49-50) menyebutkan bahwa ada tujuh unsur penting dalam proses belajar, yaitu :

- a) Tujuan : perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- b) Kesiapan : individu memiliki kematangan untuk melakukan sesuatu dengan penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang mendasarinya.
- c) Situasi : kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Selama situasi belajar ini terlibat tempat lingkungan sekitar. Alat dan bahan yang dipelajarinya. Orang-orang yang tersangkut dalam kegiatan serta kondisi siswa yang belajar.
- d) Interpretasi : individu melihat hubungan antara komponen-komponen situasi belajar serta melihat makna dari hubungan tersebut dan mengembangkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- e) Respons : berpegang dari hasil interpretasi individu memberikan respon.
- f) Konsekwensi : setiap usaha belajar akan membawa hasil, akibat atau konsekwensinya untuk itu keberhasilan atau kegagalan. Apabila berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas dan akan lebih meningkatkan semangatnya.

- g) Reaksi terhadap kegagalan : hal ini bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha belajar

3. Faktor-Faktor yang Menghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa Tata Busana

Secara umum, faktor-faktor yang menghambat terbagi menjadi dua macam, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu seseorang. Faktor internal meliputi : Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor Psikologis (motivasi diri), Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

a) Faktor Jasmaniah

Meliputi : faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor Jasmaniah individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang, seperti penyakit kronis seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk, dan hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi pancaindera terutama penglihatan dan pendengaran. Menunjuk pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera, keadaan ini dapat baik, dapat juga tidak baik.

b) Faktor Kelelahan

Meliputi : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

c) Faktor Psikologis

Meliputi : motivasi diri. Teori Aunurrahman (2009:180) (Jurnal motivasi dalam menyelesaikan studi di jurusan kesejahteraan keluarga fakultas teknik Universitas Negeri Padang). Menyatakan bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Sardirman (2011:75), motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat dicapai.

Djamarah (2002:115) motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kemudian Slameto (2010:170) mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu.

Faktor Eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri individu meliputi: Faktor Keluarga , Faktor Kampus, dan Faktor Masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Keadaan ekonomi menunjuk pada kemampuan finansial mahasiswa dan perlengkapan material yang dimiliki mahasiswa, keadaan ini dapat bertaraf baik – cukup - kurang. Sedangkan keadaan kultur menunjuk pada lingkungan budaya yang didalamnya mahasiswa bergerak setiap hari. Meliputi antara lain kemampuan berbahasa dengan baik, corak pergaulan antara orang tua dan anak, pandangan keluarga mengenai pendidikan sekolah keadaan ini dapat bertaraf tinggi – cukup - kurang.

b) Faktor Masyarakat

Meliputi : kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Teman sebaya (peers) ialah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Salah satu fungsi kelompok teman sebaya yang paling penting ialah menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga (John W. Santrock, 2002:268). Peranan penting kelompok pertemanan terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, motivasi.

Teman sebaya adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapat di dalam keluarga, tempat menambah kemampuan dan tempat kedua setelah yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta memberikan masukan (koreksi) terhadap kekurangan yang dimilikinya, tentu saja akan membawa dampak positif bagi yang bersangkutan.

Interaksi sosial memberikan kepada anak kesempatan untuk belajar dari reaksi teman sebayanya. Berbagai studi tentang penguatan (reinforcement) dari teman sebaya menunjukkan bahwa anak lebih cenderung untuk mengerem penggunaan strategi agresif terhadap teman sebayanya yang memberikan perlawanan terhadap agresi tersebut (Jewett, 1992).

Media massa merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui media massa yang semakin banyak berkembang memungkinkan informasi menyebar dengan mudah di mudah di masyarakat. Informasi dalam bentuk apapun dapat disebarluaskan dengan mudah dan cepat sehingga mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya suatu bangsa. Maka tidak salah apa yang dikatakan Dennis McQuol bahwa “Media massa merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kebudayaan, bukan hanya budaya dalam pengertian seni dan simbol tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma.

c) Faktor Kampus

Meliputi : metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu mengajar, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor-faktor metode belajar, yaitu metode mengajar yang dipakai oleh / dosen sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan berlatih atau praktek. Berlatih dapat diberikan secara maraton atau terdistribusi. Latihan yang diberikan secara maraton dapat melelahkan diri membosankan, sedang yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.
- b. Overlearning dan drill. Untuk kegiatan yang bersifat abstrak misalnya menghafal atau mengingat keterampilan yang pernah dipelajari, tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktikkan, seperti main piano, menjahit. Drill juga sama hanya berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung
- c. Resitasi selama belajar, sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran.
- d. Pengenalan tentang hasil-hasil belajar. Hal ini sangat penting, karena mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya
- e. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian. Apabila kedua proses ini dipakai secara simultan, ternyata belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-

bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian.

- f. Penggunaan set dalam belajar yaitu arah perhatian dalam interaksi bertujuan. Kita akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan sesuatu dengan menggunakan dua set belajar atau lebih.
- g. Bimbingan dalam belajar bimbingan terlalu banyak diberikan orang lain atau guru cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu.
- h. Kondisi-kondisi insentif. Insentif adalah alat untuk mencapai tujuan ada dua macam insentif yaitu :
 - Insentif intrinsik : yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan, misalnya pengenalan tentang hasil/ kemajuan belajar, persaingan sehat dan koperasi.
 - Insentif ekstrinsik : yaitu obyek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas, misalnya ganjaran, hukuman, perlakuan kasar, kekejaman, dan ancaman yang membuat takut.

Masukkan terhadap Model Bimbingan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Tata Busana berdasarkan (Jurnal analisis faktor penghambat studi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta) S1 yaitu :

- a. Bimbingan dilaksanakan rutin terjadwal agar mahasiswa cepat menyelesaikan skripsi.
- b. Dosen menguasai aspek yang diteliti oleh mahasiswa.

- c. Dosen jika sudah berjanji mohon ditepati.
- d. Memudahkan jalan bagi mahasiswa.
- e. Jika dosen pembimbing menerima berkas dari mahasiswa segera dikoreksi maksimum satu minggu, sehingga tidak menghambat.
- f. Bimbingan tidak harus dilakukan dengan bertemu langsung (melalui email/telepon).
- g. Penuh perhatian dan hal ini sudah dilakukan dosen terjadwal sesuai situasi.

B. KERANGKA BERPIKIR

Skripsi atau tugas akhir merupakan sebuah pembuktian secara akademis bagi mahasiswa yang akan diujikan dan menjadi syarat kelulusan bagi sarjana. Jalur skripsi adalah satu jalur penyelesaian studi menuntut mahasiswa menyusun suatu karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian.

Banyak faktor-faktor yang menghambat penyelesaian studi mahasiswa tata busana meliputi faktor eksternal antara lain adalah kesulitan mencari judul untuk skripsi, kesulitan mencari literatur dan bahan bacaan, dana yang terbatas, atau takut bertemu dosen pembimbing. Sedangkan faktor internalnya adalah sikap malas mahasiswa, bahkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Dalam menghadapi kesulitan menyusun skripsi baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal setiap mahasiswa harus memiliki daya juang untuk

terus maju, karena daya juang merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki daya juang tinggi kemungkinan besar tidak mudah menyerah dan akan terus maju untuk menghadapi kesulitan tersebut tapi sebaliknya, mahasiswa yang memiliki daya juang rendah akan mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi suatu kesulitan. Seorang mahasiswa yang memiliki keyakinan akan potensi dirinya, yakin akan kemampuannya akan berdampak pada motivasi dirinya.